

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak pada masa anak-anak atau usia dini sangat penting, karena pendidikan akhlak pada masa anak-anak akan mempengaruhi akhlak seseorang ketika ia sudah dewasa. Apabila pendidikan akhlak saat anak-anak baik, maka besar kemungkinan akhlaknya ketika dewasa juga akan baik. begitu juga sebaliknya, apabila pada masa anak-anak seseorang tidak mendapat pendidikan akhlak yang baik, maka akhlaknya juga akan buruk ketika dewasa. Krisis akhlak yang semakin meningkat akhir-akhir ini akan berpengaruh pada akhlak para generasi muda di masa yang akan datang.

Fenomena kemerosotan moral di negara yang mayoritas penduduknya muslim ini nampak jelas, indikator-indikator itu dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan yang mengarah pada kebebasan, tindak kriminal di kalangan remaja, kekerasan, korupsi, penipuan, dan tindakan-tindakan yang tidak terpuji lainnya. Sehingga sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian yang merupakan jati diri bangsa seolah menjadi barang yang mahal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, berdampak terhadap pergaulan anak dan remaja di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang masyarakatnya mayoritas muslim. Maraknya kenakalan remaja, penurunan moral, serta kurangnya kesadaran dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam dari para

remaja merupakan fenomena dampak buruk dari globalisasi yang harus diantisipasi. Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, baik dilakukan di lembaga-lembaga formal maupun nonformal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.¹

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, banyak kalangan remaja juga anak-anak kehilangan adab dan sopan santun. Adab kepada guru, adab kepada orang tua, adab kepada saudara bahkan kepada sesama. Hadrotusyaikh K.H Hayim Asy'ari juga berpendapat melalui kitab karangannya "*Adabul 'Alim wal Muta'allim*":

نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

Artinya: "*Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak*"²

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates (469-399 SM) telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membantu seseorang menjadi *good and smart*.³ Sedangkan dalam sejarah pendidikan Islam, Nabi Muhammad Saw, menegaskan bahwa misi beliau diutus oleh Allah SWT. di dunia guna menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*) melalui perilaku beliau yang

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

² Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim wal Muta'alim)*, Terj. Rosidin, (Malang: Tira Smart, 2017), 121.

³ Teguh Wangsana Ghandi HW, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-mazhab Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 110.

disebut dengan *uswatun hasanah*. Sebagaimana diterangkan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَآءَ لآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-Ahzab :21)

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan secara tegas bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani, serta bertanggungjawab pada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”⁴

Dalam proses pembentukan akhlak tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan di luar sekolah, diantaranya melalui pendidikan pondok pesantren.

Dalam kata pengantar buku *Atlas Wali Songo* yang ditulis oleh Agus Sunyoto, KH. Said Aqil Siraj mengatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan warisan wali songo. Pesantren mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, baik agama,

⁴ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2013), 12.

kebudayaan, seni, ekonomi, politik dan sebagainya. dari pesantren inilah lahir para ulama, para pujangga kenamaan, para guru dan para raja serta pendekar ternama.⁵

Di dalam pondok pesantren, akhlak yang baik sangat ditekankan karena masyarakat akan memandang santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari akhlaknya bukan yang lainnya. Akhlak juga yang akan mengangkat derajat seseorang jika dia mempunyai akhlak yang baik. begitu juga sebaliknya, ketika seseorang itu mempunyai akhlak yang buruk maka masyarakat akan memandang rendah.

Tujuan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi lebih kepada kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. ciri yang paling menonjol pada pesantren ialah pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama kepada santri melalui kitab-kitab klasik (*kitab kuning*).⁶

Penulis dalam hal ini akan memaparkan salah satu kitab yang berkaitan dengan akhlak, yaitu kitab *Akhlaq lil Banin wal Banat* karangan Umar Ibnu Ahmad Baraja. Dalam kitab ini menjelaskan tentang beberapa akhlak yang harus dilakukan dan juga yang harus ditinggalkan oleh seorang santri. Jika santri sudah mempelajari kitab ini maka santri juga akan mengetahui akhlak yang harus dihindari maupun akhlak yang harus dilakukan. Pembentukan akhlak dalam kitab ini tidak hanya sebatas perilaku islami saja, tetapi juga penguatan ibadah yang perlu dilakukan.

⁵ Agus Sunyoto, *Atlah Wali Songo* (Depok: Pustaka Iman, 2012), ix.

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 26.

Seperti etika istikharah dan bermusyawarah, di mana anak diajarkan untuk berserah diri kepada Allah SWT.

Hasil observasi awal penulis di Ponpes Raudhatul Qur'an Benyawakan Kemiri-Tangerang mengenai penerapan pendidikan karakter yang terkandung dalam Kitab *Akhlaq lil Banin wal Banat* menunjukkan bahwa para santri mempelajari kitab tersebut di lingkungan pondok pesantren. Penulis mencoba mendeskripsikan apa yang penulis dapatkan sesuai dengan keterangan dan pengamatan yang telah dilakukan. Pembelajaran Kitab *Akhlaq lil Banin wal Banat* telah terjadwalkan dengan baik, sesuai keterangan ustadz kitab tersebut diajarkan pada malam Rabu selepas isha. Ponpes Raudhatul Qur'an sebenarnya pondok pesantren yang mengutamakan hafalan Al-Qur'an, namun pendidikan karakter atau yang disebut akhlak lebih penting sebagai jaminan bagi santri dikehidupan yang akan datang di dalam masyarakatnya. Aplikasi pendidikan karakter dapat dilihat dari budaya santri yang sopan dan santun terhadap sesama, kepada ustadz, dan orang yang lebih tua dari mereka. Penulis melihat adanya aturan-aturan nilai yang diterapkan di ponpes Raudhatul Qur'an yang sesuai dengan isi kandungan kitab *Akhlaq lil Banin wal Banat*.

Dari fenomena di atas penulis memunculkan suatu gagasan baru yang dapat mereduksi ajaran nilai-nilai dalam pendidikan Islam paling tidak untuk peneliti sendiri. Penggalian ini dituangkan oleh penulis dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Analisis Kitab Akhlaq lil Banin wal Banat dan Penerapannya dalam Pendidikan Karakter di Ponpes Raudhatul Qur'an Benyawakan Kemiri-Tangerang”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian agar tidak melebar dalam pemaparannya dan dapat menemukan tujuan yang hendak dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penanaman pendidikan karakter dalam Kitab *Akhlaq lil Banin wal Banat* dalam penerapannya di Ponpes Raudhatul Quran Benyawakan Kemiri-Tangerang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja isi kandungan tentang pendidikan karakter dalam kitab *Akhlaq Lil Banin Wal Banat*?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin Wal Banat*?
3. Bagaimana penerapan kitab *Akhlaq Lil Banin wal Banat* dalam pendidikan karakter di Ponpes Raudhatul Quran Benyawakan Kemiri-Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi kandungan tentang pendidikan karakter dalam kitab *Akhlaq lil Banin wal Banat*.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin Wal Banat*.
3. Untuk mengetahui penerapan kitab *Akhlaq lil Banin wal Banat* dalam pendidikan karakter di Ponpes Raudhatul Quran Benyawakan Kemiri-Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wacana baru bagi pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan yang berkarakter Islam sebagaimana insan yang *ulul albab* sebagai realisasi integrasi sains dan agama.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pentingnya implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin wal Banat* pada santri, agar menjadi manusia yang memiliki akhlaq, etika dan berkarakter islami.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam membahas tentang analisis kitab *Akhlaq lil Banin wal Banat* dan penerapannya dalam pendidikan karakter di pondok pesantren.
- b. Karya ilmiah ini sebagai tugas akhir perkuliahan program pascasarjana di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk mendapatkan gelas Megister.

- c. Hasil penelitian dapat digunakan oleh para pembaca sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya ilmiah yang serupa tentang analisis kitab *Akhlaq lil Banin wal Banat* dan penerapannya dalam pendidikan karakter di pondok pesantren.

F. Kajian Teori

Menurut sebagian sejarawan mengatakan bahwa pendidikan karakter mula-mula diperkenalkan oleh Pedagog Jerman FW Foerster. Sebagian sejarawan lain berpendapat jika di dunia Islam sudah memiliki konsep mengenai pendidikan karakter jauh sebelum dicetuskan oleh FW Foerster. Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad Saw. tampil sebagai contoh (*uswah hasanah*) atau suri tauladan. Menurut salah satu riwayat, istri Rasulullah Saw. Aisyah r.a pernah berkata bahwa akhlaka Nabi Muhammad Saw. itu Al-Qur'an yang berjalan.⁷ Pernyataan tersebut berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam: 4)

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkatan pendidikan, yakni dari dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga berkaitan dengan hal itu, pada Kementerian Pendidikan Nasional telah dibentuk Tim Pendidikan Karakter di bawah

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

tanggung jawab Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Pendidikan Nasional.⁸

Dari pada itu, umat muslim dapat menambah banyak referensi kitab-kitab karya para ulama terdahulu untuk memperkuat pembentukan karakter, menyempurnakan ibadah, dan menambah pengetahuan ilmu. Dalam hal ini, penggalian pendidikan karakter bisa didapatkan pada referensi kitab-kitab klasik dan salah satu referensi kitab klasik yang membahas tentang pendidikan karakter adalah kitab *Akhlaq Lil Banit Wal Banat* yang dikarang oleh Umar Bin Ahmad Baraja.

Penulis memilih kitab ini sebagai kajian penelitian karena penulis menganggap pemikiran dari Umar Bin Ahmad Baraja yang tertuang dalam kitab *Akhlaq Lil Banit Wal Banat* ini dapat dikatakan masih layak dan relevan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Islam. Kitab *Akhlaq Lil Banit Wal Banat* berisi tentang pelajaran bimbingan akhlaq bagi laki-laki dan perempuan.

Pembelajaran pendidikan karakter adalah salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari oleh kaum muslimin, sebagai acuan dalam berperilaku kesehariannya, terlebih bagi anak yang diharapkan menjadi putra-putri yang soleh dan solehah yang akan menjadi generasi masa depan bangsa dan agama. Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren sebagai wadah atau tempat untuk mengajarkan kitab-kitab klasik seperti halnya kitab *Akhlaq*

⁸ Muchlas Samani Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

Lil Banit Wal Banat sangat dibutuhkan demi terbentuknya pendidikan karakter bagi santri.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka berfungsi untuk mengungkapkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya ini hanya dipaparkan beberapa penelitian yang sejenis yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Penelitian terhadap kitab analisis kitab *Akhlaq lil Banin wal Banat* di lingkungan Pascasarjana UIN Banten belum ada. Namun demikian, ada beberapa penelitian terhadap kitab ini dan masih dilakukan pada Strata 1. Penelitian ini penulis telusuri melalui website-website dan sebagian bisa dibaca secara keseluruhan. Menurut penulis ada beberapa perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, khususnya dari pendekatan yang digunakan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Faiq Nurul Izzah, dengan judul: “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1 Karya Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja dan Relevansinya Bagi Siswa MI*”. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1*. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan dalam menerapkan

pendidikan karakter di madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan mengambil data primer dari kitab *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan data primer, dan dokumentasi-dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga alur yaitu reduksi data, display data dan konklusi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1* adalah religious (akhlaq kepada Allah, akhlaq kepada Rasulullah), Amanah, disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, menghormati kedua orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, adab berjalan, dan adab di sekolah), dan toleransi. 2) Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1* sudah relevan dengan kondisi (karakter) santri usia 7-25 tahun. 3) *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid 1* ini sangat bagus jika digunakan sebagai rujukan dalam menerapkan pendidikan karakter di Madrasah dan Pondok Pesantren.

Rofaatul Fauziyah, “*Aplikasi Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana pembelajaran kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang, dan bagaimana aplikasi pembelajaran kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* dalam pembentukan akhlaq santri.

Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh penulis dari lapangan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo sangat baik karena di dalam pondok mempunyai beberapa metode agar santri bisa disiplin dalam segala situasi, dan di dalam pondok juga sudah diberikan jadwal kegiatan harian agar para santri bisa tertib dan tahu apa yang akan mereka kerjakan. Sedangkan pengaplikasian kitabnya juga berpengaruh sangat baik, mereka banyak menerapkan akhlak yang baik kepada siapa saja dan apa saja dan meninggalkan apa yang tidak baik bagi mereka.

Ninik Herlina dengan judul: *“Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq lil Banin wal Banat dalam Upaya Meningkatkan Moral Keagamaan Anak di Madrasah Diniyah Al-Fadhiliyah Gentan Jenangan Ponorogo”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data penulis menggunakan analisis interaktif dengan analisis reduktif data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Impelementasi pembelajaran kitab Akhlaq lil Banin wal Banat dalam upaya meningkatkan moral keagamaan anak di Madrasah Diniyah Al-Fadhiliyah adalah dengan menggunakan metode weton, ceramah dan cerita yakni seorang ustadz/ustadzah membacakan kitab yang bermakna, sedangkan murid mendengarkan sambil menulis dengan menggunakan makna gandel/dengan huruf pegon. Dan seorang guru menjelaskan isi dari kitab tersebut agar mudah dipahami oleh

para santri. 2) dampak implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq lil banin wal Banat* terhadap moral keagamaan anak. dampak positif, seorang anak memiliki moral dan kepribadian yang baik dan mengetahui aturan-aturan agama Islam. Dari segi negative anak-anak kurang tertarik dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton yang menyebabkan mereka ramai sendiri di dalam kelas.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam konteks ini, ada beberapa poin penting yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. *Pertama*, penelitian ini melakukannya pada seluruh kitab *Akhlaq lil Banin dan lil Banat*, sedangkan penelitian terdahulu hanya sebagian dan ada penelitian terdahulu juga menggunakan penelitian lapangan, yaitu ingin mengungkapkan hasil dari pembelajaran buku ini. *Kedua*, penelitian ini membahas dari aspek psikologi dan pedagogis. Sedangkan penelitian terdahulu hanya melihat pada aspek pedagogis, yaitu pada wilayah nilai serta metode. *Ketiga*, penelitian ini mencoba mengaitkan relevansi pola pembentukan dalam kitab tersebut dengan tujuan pendidikan agama Islam, sehingga secara tidak langsung penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, baik aspek pendekatan maupun kedalaman pembahasan yang dilakukan. *Keempat*, hasil penelitian terdahulu menunjukkan sedikit sekali teori atau pola pembentukan akhlak yang dilahirkan dari khazanah keislaman. Selama ini pola pembentukan akhlak lebih banyak meminjam teori Barat.

H. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh benar keabsahannya sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian yaitu Ponpes Raudhatul Quran Benyawakan Kemiri-Tangerang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dimaksud di sini adalah metode dan cara penelitian. Dalam penelitian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Zuriyah memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala.⁹ Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰

Rancangan penelitian yang dilakukan mengenai “*Analisis Kitab Akhlaq lil Banin wal Banat dan Penerapannya*

⁹ Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 92.

¹⁰ Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

dalam Pendidikan Karakter di Ponpes Raudhatul Quran” akan dibahas peneliti dengan metode penelitian kualitatif dan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian deskriptif dapat menggambarkan situasi kondisi atau peristiwa yang terjadi sekarang.

3. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Pendapat tersebut diperkuat oleh Lofland dalam Maleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹²

Berdasarkan jenis penelitian ini, maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang dikaitkan dengan obyek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *akhlaq lil banin wal banat* karya Umar bin Ahmad Baraja.

b. Sumber Data Skunder

Data Sekunder adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk-bentuk dokumen.¹³ Atau dapat juga berupa kitab-kitab,

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

¹² Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* 57.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 129.

buku-buku dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti sebagai data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak.¹⁴ Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar dapat secara langsung

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 241.

mengamati objek penelitian meliputi keadaan pondok pesantren, sarana dan prasarana (fasilitas), struktur kepengurusan pondok, kegiatan pembelajaran (mengaji), akhlaq santri di Ponpes Raudhatul Qur'an Benyawakan Kemiri Tangerang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, b)mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal. Dan kemudian hasil wawancara di catat dalam bentuk transkrip wawancara.

Sedangkan subjek peneliti dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti. Adapun jumlah informan sebagai subjek peneliti yang diambil terdiri dari: 1). Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Benyawakan Kemiri Tangerang; 2).Ustadz yang mengajar kitab *Akhlaq Lil Banin wal Banat*; 3). Santri yang mengikuti pengajian kitab *Akhlaq Lil Banin wal Banat*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.¹⁵

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an, struktur organisasi Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an, jumlah santri dan ustadz Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an serta keadaan sarana prasarana.

Dalam penelitian ini digunakan dokumen berupa catatan khusus (hasil wawancara), foto-foto dan kemudian hasil dokumen di catat dalam bentuk transkrip dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan dari metode penelitian, yaitu analisa kualitatif, yaitu metode penelitian yang memiliki fokus kompleks dan

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 229-236.

bersifat respondentif serta menyeluruh. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa :

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang didapat diceritakan pada orang lain”¹⁶

Analisa data menurut Zuriyah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti.¹⁷ Analisa merupakan tahap-tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti guna mencari, menata, serta meningkatkan pemahaman mengenai masalah yang diambil dalam penelitian ini. Analisa dilakukan pada saat pengumpulan data dan juga setelah pengumpulan data. Data yang didapat ketika melakukan sebuah penelitian merupakan data mentah, sehingga harus dilakukan penyuntingan, penyortiran, penggabungan, lalu dianalisa menjadi data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 338-345.

¹⁷Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan...* 198.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁸

Karena data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti di kemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga dilakukan analisis data dengan mereduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data (*Display*)

Yaitu data yang telah direduksi kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.¹⁹

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif yang merupakan hasil dari pencarian domain pada proses awal yang datanya akan selalu dan terus menerus diuji melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 338.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...* 341.

c. Verifikasi Data

Adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²⁰

Sedangkan interpretasi data atau kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ...*345.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 252.

hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²²Tahap ini adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Pengumpulan data berakhir, peneliti mulai melakukan usaha dalam bentuk pembahasan untuk menarik simpulan berdasarkan simpulan dan sajian data.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I:Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran Umum Kitab Akhlaq lil Banin wal Banat, bab ini berisi Latar Belakang Penulisan Kitab Akhlaq Lil Banin Wal Banat, Sistematika Penulisan Kitab Akhlaq Lil Banin Wal Banat, dan Isi Kandungan Kitab Akhlaq Lil Banin Wal Banat.

BabIII :Pendidikan Karakter di Ponpes Raudhatul Quran, bab ini berisi Hakikat Pendidikan Karakter, yang menjelaskan tentang Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Aspek-aspek Pendidikan Karakter, Metode Pendidikan Karakter, dan Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter; Profil Ponpes Raudhatul Quran Benyawakan Kemiri-Tangerang yang menjelaskan tentang Serjarah Berdirinya Pondok Pesantren,

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.... 253

Letak Geografis Pondok Pesantren, Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren, Fasilitas Pondok Pesantren, dan Keadaan Ustad dan Santri; dan Penerapan Pendidikan Karakter di Ponpes Raudhatul Quran yang menjelaskan tentang Kurikulum Pondok Pesantren, Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter di Ponpes, dan Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di Ponpes.

BabIV :Hasil Analisisdan Pembahasan, bab ini berisikan tentang Pendidikan Karakter dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin Wal Banat*, yang menjelaskan tentang Akhlak Kepada Allah SWT, Akhlak Kepada Rasulullah SAW, Akhlak Kepada Diri Sendiri, Akhlak Kepada Sesama, dan Akhlak Kepada Lingkungan; Penerapan Kitab *Akhlaq Lil Banin Wal Banat* dalam Pendidikan Karakter di Ponpes Raudhatul Quran, yang menjelaskan tentang Metode Pembelajaran di Ponpes, Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Kitab *Akhlaq Lil Banin Wal Banat*, dan Penerapan Hasil Pembelajaran dalam Kehidupan Sehari-hari.

BabV : Penutup, bab ini berisikan tentang simpulan, implikasi, dan saran.